
DAMPAK HYBRID DYNAMIC ASSESSMENT TERHADAP KEMAMPUAN *FAHMŪL MAQRŪ'* MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI ISLAM PONTIANAK

Musti'ah¹, Dayat²

¹Pendidikan Geografi, Fakultas Pendidikan Ilmu Pendidikan & Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Pontianak

²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak

¹Alamat e-mail: mustiahdyt@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menguji dampak penilaian dinamis hibrida berbantuan seluler (PDHBS) terhadap pemahaman bacaan bahasa Arab (*fahmŭl maqrŭ'*). Desain eksperimental dengan melibatkan 20 mahasiswa Pendidikan agama Islam (PAI) dengan sukarela dan dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen dimediasi melalui prosedur (PDHBS) selama dua bulan dan kelompok kontrol mendapat pembelajaran konvensional. Untuk mengidentifikasi perbandingan hasil pre-test dan post-test pada setiap kelompok, uji-t berpasangan diterapkan. Kemudian, kedua kelompok dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t bebas. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa PDHBS efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam *fahmŭl maqrŭ'*. Implikasi dari penelitian ini adalah PDHBS dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai Upaya untuk mengajarkan berbagai fitur *fahmŭl maqrŭ'*. Dengan keterbatasan penelitian ini, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan konteks yang berbeda dan sampel yang lebih besar untuk mengeneralisasikan efektivitas PDHBS.

Kata Kunci: penilaian dinamis, bahasa Arab, *fahmŭl maqrŭ'*, PAI.

Abstract

The study aimed to examine the impact of mobile-assisted hybrid dynamic assessment (PDHBS) on Arabic reading comprehension (fahmŭl maqrŭ'). The pre-and posttest experimental design was employed with involving 20 Islamic Religious Education (PAI) students who volunteered and were assigned into experimental and control groups. The experimental group was mediated through PDHBS procedures during two months and the control group received conventional learning. To identify the difference between pre-test and post-test of each group, a paired t-test was applied. Then, the two groups were compared using the independent t-test formula. The results showed that there were significant differences between the control and experimental groups. Thus, this research concludes that PDHBS was effective in promoting the students' abilities in fahmŭl maqrŭ'. The implication of this research was that PDHBS could be used in Arabic language learning as an effort to teach various features of fahmŭl maqrŭ'. Given the limitations of this study, further research is needed with different contexts and larger samples to generalize the effectiveness of PDHBS.

Keywords: dynamic assessment, Arabic language, reading comprehension, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca bahasa Arab (*qirā'ah*) memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia akademik Islam, khususnya pada pendidikan tinggi Islam. Bahasa Arab merupakan kunci untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu baru (Aynalem & Tesmand, 2023) melalui interaksi dengan teks atau sastra Arab. Keterampilan membaca memiliki dua dimensi, yaitu membaca dengan suara keras (*al-qirā'ah aljahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qirā'ah ash-shāmitah*). *Al-qirā'ah al-jahriyyah* mengacu pada kemampuan menanggapi ortografi (tulisan atau simbol) bahasa Arab

melalui identifikasi, ejaan atau pengucapan (al-Zaiyat, 1998; Munip, 2017; Qasim dan Fadl, 2014). Sedangkan keterampilan *al-qirā'ah asy-shāmitah* adalah keterampilan membaca (diam) dari aspek mental, yaitu kemampuan memahami makna teks tertulis (disebut juga *fahmūl maqrū'*) (Munip, 2017). Mengingat dimensi ini, pengajaran pemahaman membaca adalah proses kompleks untuk memperoleh pengetahuan (Perfetti & Stafura, 2014) sehingga para mahasiswa yang harus berjuang untuk memahami teks bahasa Arab untuk karir akademis mereka. Hal ini sejalan dengan beberapa ahli menyatakan bahwa karier akademis yang sukses ditentukan oleh pemahaman membaca (Jennifer, Lindsey, dan Ulana, 2010). Sementara itu, penelitian yang mengeksplorasi masalah kemampuan *fahmūl maqrū'* peserta didik masih sangat sedikit dibahas hingga saat ini, terutama dalam konteks perguruan tinggi Islam. Terlebih lagi, proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan *fahmūl maqrū'* di perguruan tinggi juga belum banyak diteliti.

Makalah ini menyajikan kemampuan siswa sebelumnya dan dampak prosedur PDBS untuk mendorong perkembangan kognitif pada *fahmūl maqrū'* di institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia, khususnya Pontianak. PDHBS merupakan penyematan dari beberapa teori atau konsep, yaitu *mobile-assisted Language Learning* (MALL), dan hybrid dynamic assessment (HDA). Pembelajaran seluler memfasilitasi pembelajar untuk belajar baik di luar kelas (Ally, 2013) dan mengembangkan interaksi dengan materi pembelajaran dari mana saja (Fernández-López et al., 2013). Sedangkan penilaian dinamis (PD) berakar pada teori sosiokultural Vygotsky (SCT) dengan konsep *zone of proximal development* (ZPD) (Vygotsky, 1978) yang mana interaksi antara guru atau peserta didik yang lebih berkompeten dipenuhi untuk meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik (Poehner, 2008a; Poehner, 2008b; Poehner dan Lantolf, 2013). Berkenaan dengan ini, beberapa pakar berpendapat bahwa interaksi ini dapat meningkatkan potensi belajar peserta didik (Yang & Qian, 2019). Baru-baru ini, PD telah diterapkan secara global dengan teknologi seluler dalam penilaian bahasa asing, misalnya bahasa Inggris. Ada beberapa penelitian yang membuktikan efektivitas PD berbasis seluler (PDBS) dapat meningkatkan potensi pembelajaran bahasa (Andujar, 2020; Ebadi dan Bashir 2020; Tarighat dan Khodabakhsh, 2016; Moeinpour, Nasiri, Pineh, & Davarpanah, 2019; Rassaei, 2023; Rezaee, Alavi, & Razzaghifard, 2019; Kaveh & Rassaei, 2022).

Meskipun beberapa penelitian khususnya membahas efektivitas PD berbasis seluler dalam pemahaman bacaan Bahasa Inggris (Kazemi, Bagheri, dan Rassaei 2020; Suherman 2020), masih ada sedikit informasi tentang peran PDBS dalam meningkatkan pemahaman bacaan bahasa Arab. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana PDBS dalam mengembangkan keterampilan pemahaman membaca peserta didik di program PAI. Selain itu, penelitian terbaru ini menggunakan dua pendekatan PD (intervensionis dan interaksionis) ke

dalam satu kerangka kerja (PDHBS) dan menguji efektivitas model ini dalam mendorong perkembangan kognitif peserta didik di *fahmūl maqrū*. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) mendeskripsikan perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol; 2) mendeskripsikan perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen; dan 3) mendeskripsikan perbedaan nilai rata-rata antara pada kelompok kontrol dan eksperimen.

METODE

Penelitian terbaru ini menggunakan desain eksperimental *pre-test* dan *post-test*. Data *pre-test* dan *post-test* diperiksa perbedaannya dengan menggunakan uji *t* sampel berpasangan untuk masing-masing kelompok (kontrol dan eksperimental). Selanjutnya, uji *t* sampel independen digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelompok. Untuk memperoleh hasil penghitungan yang lebih cepat dan akurat, peneliti menggunakan aplikasi Minitab versi 17. Kelompok eksperimental dimediasi dalam menyelesaikan tes selama dua bulan menggunakan prosedur PDHBS. Untuk menerapkan etika penelitian, responden kelompok eksperimen diundang dan menyatakan kesediaannya secara sukarela mengikuti proyek penelitian ini.

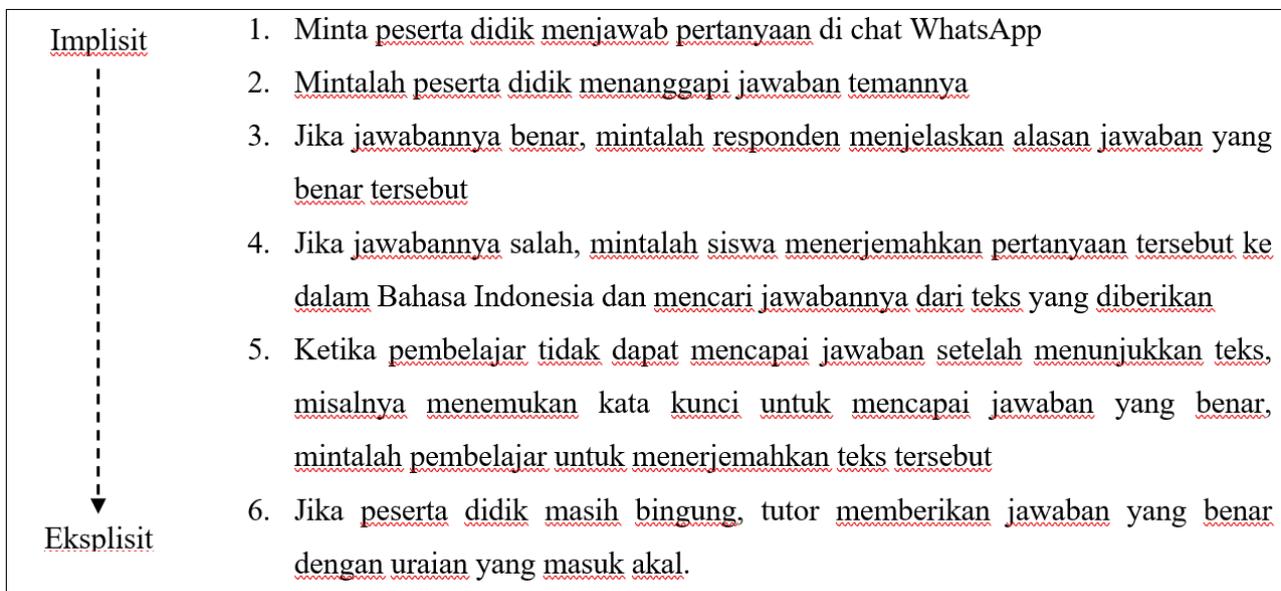
Penelitian terbaru ini melibatkan 20 dari 30 mahasiswa PAI (dari lima kelas program pendidikan Islam di salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Pontianak). Para peserta ini berusia 19-21 tahun dan memiliki kemampuan bahasa Arab yang sangat rendah. Para peserta yang telah menyerahkan kembali formulir persetujuan ditugaskan secara acak ke dalam kelompok kontrol (Grup C) dan kelompok eksperimen (Grup E).

Selain itu, para peserta yang diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dapat memperoleh manfaat dari proyek ini. Oleh karena itu, peran peneliti tidak hanya sekedar mengumpulkan data untuk kepentingan penelitian, namun memberikan arahan singkat dalam sesi pembelajaran. Hasilnya, peserta didik memperoleh pengetahuan baru tentang strategi pembelajaran pada *fahmūl maqrū*. Terakhir, seluruh kelompok (Grup C dan Grup E) ditugaskan untuk menyetujui bahwa mereka menyelesaikan *pre-test* secara daring secara individu dan tanpa bantuan teknologi lainnya, seperti browsing internet untuk menjawab soal atau tes.

Selanjutnya, *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 25 soal *fahmūl maqrū* yang sudah divalidasi oleh tiga orang tiga profesor bahasa Arab yang memenuhi validitas tes tersebut. Selain itu Selain itu, penentuan validitas dan reliabilitas soal tes dalam konteks ini menggunakan perhitungan statistik rumus korelasi dan Cronbach's Alpha. Selain itu, hasil *pre-test* digunakan untuk mengetahui homogenitas peserta masing-masing kelompok. Karena hasil tiap kelompok lebih tinggi dari nilai *p*

(sig > 0,05), maka kedua kelompok dianggap homogen (lihat Gambar 1). Selanjutnya, hasil pre-and post-test kelompok kontrol dan eksperimen dibandingkan perbedaannya dengan menggunakan uji-t berpasangan. Untuk menguji perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan uji *t* sampel independen. Pada saat tes dilaksanakan, para partisipan diberi waktu 50 menit untuk menyelesaikan setiap tes.

Dalam sesi pengajaran (mediasi), kelompok eksperimen ditugaskan untuk bergabung dalam grup WhatsApp yang dibuat oleh peneliti dan mendiskusikan setiap pertanyaan pre-test dengan peneliti. Oleh karena itu, peran peneliti adalah memfasilitasi serta memberikan petunjuk ketika mereka tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Adapun mediasi digunakan berdasarkan tabel 1. Kegiatan ini memakan waktu tiga sesi (dua bulan). Obrolan tersebut direkam untuk melihat suasana diskusi. Data ini juga digunakan untuk menyediakan kegiatan mediasi dan untuk mendukung hasil penelitian ini.



Gambar 1. Tahapan mediasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan pertama, peneliti menghitung *uji-t* sampel berpasangan untuk membandingkan perbedaan sebelum dan sesudah tes masing-masing kelompok. Hasil uji *t* kelompok C menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre dan post-test (sig > 0,05) seperti terlihat pada Gambar 2.

Paired T-Test and CI: Pre-test; Post-test

Paired T for Pre-test - Post-test

	N	Mean	StDev	SE Mean
Pre-test	10	48,80	9,76	3,09
Post-test	10	45,20	11,63	3,68
Difference	10	3,60	9,32	2,95

95% CI for mean difference: (-3,07; 10,27)
T-Test of mean difference = 0 (vs ≠ 0): T-Value = 1,22 P-Value = 0,253

Gambar 2. Hasil uji-t sampel berpasangan kelompok kontrol

Selanjutnya, jawaban dari pertanyaan kedua dalam penelitian adalah bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata antara pre-dan post-test pada kelompok E. hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil (0,000) daripada taraf signifikansi alfa (0,005). Hasil lebih jelasnya lihat dapat dilihat dari Gambar 3.

Paired T-Test and CI: Pre-test_1; Post-test_1

Paired T for Pre-test_1 - Post-test_1

	N	Mean	StDev	SE Mean
Pre-test_1	10	40,00	10,33	3,27
Post-test_1	10	71,20	4,92	1,55
Difference	10	-31,20	6,75	2,13

95% CI for mean difference: (-36,03; -26,37)
T-Test of mean difference = 0 (vs ≠ 0): T-Value = -14,63 P-Value = 0,000

Gambar 3. Hasil uji-t sampel berpasangan kelompok control

Test and CI for Two-Sample Poisson Rates: Group C; Group E

Variable	Total Occurrences	N	Rate of Occurrence
Group C	452	10	45,2
Group E	712	10	71,2

Difference = rate(Group C) - rate(Group E)
Estimate for difference: -26
95% CI for difference: (-32,6869, -19,3131)
Test for difference = 0 (vs ≠ 0): Z = -7.62 P-Value = 0.000
Exact Test: P-Value = 0.000

Gambar 4. Hasil uji-t sampel bebas kelompok kontrol dan eksperimen

Kemudian, hasil perhitungan uji-t sampel bebas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor post-test antara kelompok kontrol dan eksperimen (lihat Gambar 4). Hal ini

ditunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai p (0,000) lebih kecil daripada nilai alfa (0,005). Dengan kata lain, PDHBS efektif dalam meningkatkan kemampuan *fahmūl maqrū* pada mahasiswa PAI.

Hasil eksperimen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDHBS efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif pelajar tidak hanya dalam pengajaran EFL tetapi juga pengaturan bahasa Arab seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan antara skor rata-rata pra-tes dan pasca-tes dari kelompok eksperimen (hasil uji-t). Artinya, perkembangan yang lebih baik terlihat pada kemampuan *fahmūl maqrū* mahasiswa PAI setelah mengikuti prosedur PDHBS. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa sedikit perubahan pada kemampuan terkini merupakan indikator perkembangan.

Perubahan tersebut tidak hanya dari PD akan tetapi adanya *tool* yang mendukung proses penilaian, misalnya saja aplikasi WhatsApp. Dengan menggunakan media sosial ini, mereka berbagi pesan dan konten multimedia kepada orang lain untuk kebutuhan belajar. Meskipun bertentangan dengan Dehghan dkk. (2017) yang mengatakan WhatsApp adalah perangkat hiburan dan bukan untuk pendidikan. Namun, penelitian lain memperkuat hasil penelitian ini, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ebadi dan Bashir (2020) yang membuktikan media sosial (misalnya WhatsApp) berdampak positif pada kemampuan menulis peserta didik, Ma & Yodkamlue (2019) juga membuktikan bahwa pembelajaran seluler berguna dan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa PDHBS efisien, nyaman, serta mengurangi tekanan sosial. Hal ini menuntut dosen bahasa Arab untuk mempertimbangkan strategi pengajaran (mediasi) untuk menghindari tekanan sosial yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa dan perkembangan kognitif mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya mediasi berbasis diskusi melalui perangkat seluler yang dapat berkontribusi pada kinerja peserta didik yang lebih baik. Disarankan agar dosen PAI menggunakan sumber daya web dan kelas tatap muka sebagai alat dan strategi mediasi yang dibingkai melalui PDHBS dalam pengajaran bahasa Arab baik dalam format individu maupun kelompok sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan *fahmūl maqrū* dan mengungkap tingkat ZPD mereka. Penelitian lebih lanjut mungkin perlu mengeksplorasi dampak dari tingkat kemahiran, gender, dan gaya belajar yang berbeda dari peserta didik yang berbeda. Penelitian ini mempunyai implikasi yang signifikan bagi dosen bahasa Arab khususnya mengenai potensi penggunaan seluler dalam pengajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab. Salah satu implikasi dari penelitian ini adalah untuk mempromosikan penggunaan pembelajaran seluler sebagai mediasi kerangka DA untuk mengajarkan berbagai fitur bahasa Arab termasuk pemahaman bacaan bahasa

Arab. Implikasi penting kedua dari penelitian ini juga agar dosen mempertimbangkan dan mengevaluasi berbagai feedback atau mediasi sebagai ukuran pengembangan dan penilaian. Untuk tujuan penilaian, sebagai bagian dari PDHBS, dosen dapat mengevaluasi intervensi atau umpan balik mahasiswa untuk mendapatkan wawasan lebih jauh mengenai perkembangan kemampuan mahasiswa. Prosedur tes dan mediasi dalam bentuk timbal balik dapat disiapkan untuk penilaian individu dan kelompok untuk pengajaran di kelas dan online untuk melacak kemajuan pembelajar bahasa Arab di program studi PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada IKIP PGRI Pontianak yang telah membiayai proyek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ally, M. (2013). Mobile learning: From research to practice to Impact Education. *Learning and Teaching in Higher Education: Gulf Perspectives*, 10(2).
- Al-Zaiyat, F. M. (1998). *Su'ubat al-Ta'allum al-Usus al-Nazariah wat-Tashkhisiah wa-al-'Ilajiah*. Al-Kaherah: Dar al-Nasyr Lil Jami'at.
- Andujar, A. (2020). Mobile-mediated dynamic assessment: A new perspective for second language development. *ReCALL*, 1–17.
- Aynalem, Y. B., & Tesmand, A. G. (2023). A Case Study on Reading Comprehension Sub-Skillsof EFL Textbooks, *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), pp. 641-654.
- Dehghan, F., Rezvani, R., & Fazeli, S. (2017). Social networks and their effectiveness in learning foreign language vocabulary: A comparative study using WhatsApp. *CALL-EJ*, 18(2), 1–13.
- Ebadi, S. & Saba Bashir, S. (2020). An exploration into EFL learners' writing skills via mobile-based dynamic assessment. *Education and Information Technologies*.
- Fernández-?-López, A., Rodríguez-?-Fórtiz, M.J., Rodríguez-?-Almendros, M.L., Martínez-?-Segura, M.J. (2013). Mobile learning technology based on iOS devices to support students with special education needs. *Computers & Education*, 61, 77-90.
- Jennifer, G., Lindsey, E.,& Ulana, A. (2010). Reading Comprehension of Scientific Text: A Domain – Specific Test of the Direct and Inferential Mediation Model of Reading Comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 102(3), 687-700.
- Kaveh A. & Rassaei, E. (2022). Mobile-Mediated versus face-to-face dynamic assessment, EFL learners' writing fluency, and strategy awareness. *Language and Sociocultural Theory*, 9(1), 34–68.

- Ma, X., & Yodkamlue, B. (2019). The effects of using a self-developed Mobile application on vocabulary learning and retention among EFL learners. *PASAA*, 58, 166–205.
- Moeinpour, L., Nasiri, M., Pineh, A. P., Davarpanah, N. (2019). Dynamic assessment of ielts writing task one through mobile learning in the context of Iranian EFL learners. *International Journal of English Language Education*, 7(1), 1-17.
- Munip, A. (2017). Penilaian pembelajaran bahasa Arab. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Perfetti, C., & Stafura, J. (2014). Word knowledge in a theory of reading comprehension. *Scientific Studies of Reading*, 18(1), 22–37. doi:10.1080/10888438.2013.827687.
- Poehner, M. E. & James P Lantolf, J.P. (2013). Bringing the ZPD into the equation: Capturing L2 development during Computerized Dynamic Assessment (C-DA). *Language Teaching Research*, 17(3) 323 –342.
- Poehner, M. E. (2008a). Dynamic assessment: A Vygotskian approach to understanding and promoting L2 development. Springer Science & Business Media.
- Poehner, M. E. (2008b). Dynamic Assessment and the Problem of Validity in the L2 Classroom. In *CALPER Working Paper Series* (Issue 10).
- Qasim, Y. I. & Fadl, F. H. (2014). ‘Qiyāsu al-Adāi fī ikhtibārātun al-Fahmu wa al-Qirāatu fī al-lugati al-‘Arabīyati laday Ṭalābi Kullīyati al-Ādābi – Jami’ati al-Hadīdati’, *Majallatu al-Darāsāti al-Ijtīā’iyati*, 40, 257-294.
- Rassaei, E. (2023). Implementing mobile-mediated dynamic assessment for teaching request forms to EFL learners. *Computer Assisted Language Learning*, 36(3), 257-287.
- Rezaee, A. A., Alavi, S. M., & Razzaghifard, P. (2019). The impact of mobile-based dynamic assessment on improving EFL oral accuracy. *Education and Information Technologies*, 24(5), 3091-3105.
- Tarighat, S. & Khodabakhsh, S. (2016). Computers in human behavior mobile-assisted language assessment: Assessing speaking. *Computers in Human Behavior*, 64, 409-413.
- Yang, Y. & Qian, D.D. (2019): Promoting L2 English learners’ reading proficiency through computerized dynamic assessment. *Computer Assisted Language Learning*. doi: 10.1080/09588221.2019.1585882.